



## Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas tinggi SDN 04 Aikmel

**H.Muhyi**

Pengawas SD UPTD Kecamatan Aikmel, Lombok Timur  
[h.muhyi@gmail.com](mailto:h.muhyi@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 28 Mei 2108 Revisi: 03 Juni 2018 Dipublikasikan: 30 Juni 2018 <hr/> <b>Kata kunci:</b> Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas tinggi SDN 04 Aikmel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas tinggi SDN 04 Aikmel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah di SDN 04 Aikmel, yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing pengalaman individu/kelompok, (d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun saran peneliti terhadap guru adalah agar lebih memperluas cakupan dan mengembangkan materi ajar.

### Pendahuluan

Saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 yang memandang pembelajaran merupakan proses ilmiah, oleh karena itu pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dinyatakan bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*.

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya pada jenjang pendidikan dasar (SD) adalah skema pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan. Apabila pada kurikulum sebelumnya, skema tematik diterapkan pada kelas satu hingga tiga. Sedangkan pada Kurikulum 2013, pola Tematik Terpadu diterapkan di kelas satu hingga enam. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan

pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid, 2014:49). Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan jadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya peserta didik akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan konsep antar-mata pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik disekolah dasar, dengan pendekatan saintifik, maka pendekatan saintifik perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran pendekatan saintifik lainnya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dapat memfokuskan siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pemelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik peserta didik belajar aktif mengkonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar

disekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Moffit (dalam Rusman 2012:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas tinggi SDN 04 Aikmel.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong 2010:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas tinggi SDN 04 Aikmel.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengelola instrumen yang berarti peneliti bertindak sebagai pengamat dan mengumpulkan data yang diperlukan dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas tinggi SDN 04 Aikmel.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SDN 04 Aikmel, yang terletak di desa Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Alasan memilih sekolah ini karena SDN 04 Aikmel telah menerapkan kurikulum 2013. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2018.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

## Hasil dan pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran di kelas IV, guru menggunakan tema 9 (Makanan sehat dan bergizi), subtema 2 (Manfaat Makanan sehat dan bergizi), pada pembelajaran 5, dan Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut.

### I. Orientasi Siswa pada Masalah

Pada tahap ini, sebelum memulainya kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa menyanyikan lagu “aku anak sehat” dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Setelah menyanyikan lagu, guru mengulas sedikit materi yang di bahas pada pertemuan sebelumnya dan mengaiktannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Lalu di lanjutkan dengan kegiatan apersepsi tentang materi yang akan di ajarkan.

Guru : Pak Un ingin tahu dulu, siapa yang bisa jawab, makanan yang sehat dan bergizi itu yang bagaimana ?

Siswa : yang seimbang, yang bergizi, makanan yang mengandung vitamin, karbohidrat, protein, mineral dan lemak

Guru : ya bagus sekali, makanan yang mengandung vitamin, karbohidrat, protein, mineral dan lemak. Trus di sempurnakan dari jawaban seimbang tadi, maksudnya bagaimana seimbang?

Siswa : siswa terdiam

Guru : baiklah sekarang kita akan bahas tentang makan sehat bergizi dan seimbang

Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan materi tentang gizi seimbang dengan menunjukkan gambar grafik lingkaran yang menunjukkan jumlah nutrisi yang sebaiknya dikonsumsi setiap hari.



Gambar I. Guru menjelaskan materi pembelajaran

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru mulai melibatkan siswa dalam permasalahan dengan memberikan pertanyaan “Udin ingin mengetahui berapa banyak gizi yang sebaiknya dikonsumsi setiap hari untuk menjaga kesehatan tubuh.?” Kemudian guru menampilkan gambar tabel tentang jumlah nutrisi ideal dalam bilangan persen yaitu karbohidrat 30%, vitamin 35%, prtotein 15%, mineral 15%, dan lemak 5% dan meminta siswa mengubahnya menjadi bilangan pecahan.

Setelah siswa mengetahui jumlah persentase gizi dari setiap makanan, guru memberikan permasalahan, yaitu "Jika dalam sehari total kalori yang diperlukan tubuh adalah 2.500 kalori, berapakah jumlah ideal dari masing-masing gizi yang perlu dikonsumsi setiap harinya?"



Gambar 2. Guru melibatkan siswa dalam pemecahan masalah

Selain permasalahan yang harus diselesaikan secara individu, guru juga memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu membuat diagram lingkaran kemudian mengirisnya sesuai dengan jumlah nutrisi dari setiap makanan yang ada pada tabel yaitu karbohidrat 30%, vitamin 35%, protein 15%, mineral 15% dan lemak 5%.

## 2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan bagaimana cara mengubah bilangan persen menjadi bilangan pecahan kepada siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa menyelesaikan tugas yang akan diberikan selanjutnya oleh guru yaitu siswa diminta untuk menghitung jumlah total kalori yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dengan tujuan agar dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa mengkonsumsi makanan sesuai dengan jumlah gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Sedangkan untuk membuat diagram lingkaran dan mengiris diagram tersebut sesuai dengan jumlah kandungan gizi makanan, menginformasikan kepada setiap kelompok untuk membuat lingkaran menggunakan jangka supaya siswa lebih mudah menemukan titik tengah dari lingkaran tersebut dan supaya siswa lebih mudah mengiris lingkaran sesuai dengan jumlah kandungan gizi makanan.

## 3. Membimbing Pengalaman Individu /Kelompok

Pada tahap ini, membimbing siswa untuk menggunakan penggaris busur derajat untuk supaya bisa mengiris lingkaran sesuai dengan jumlah bagiannya. Kemudian guru meminta siswa melakukan experiment menghitung besarnya bagian irisan lingkaran sesuai dengan jumlah kandungan gizi

makanan, guru meminta setiap kelompok untuk menghitung dan mendiskusikan jawaban mereka.



Gambar 3. Siswa mengiris lingkaran sesuai dengan jumlah gizi makanan

## 4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi

Selanjutnya setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

## 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan paparan di atas, didapatkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas tinggi SDN 04 Aikmel, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individu /kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di SDN 04 Aikmel tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nur (2000) langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas tinggi SDN 04 Aikmel, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individu /kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan kesimpulan, diajukan saran yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, yaitu agar guru lebih memperluas cakupan dan pengembangan materi. Misalnya selain memberikan tugas pada siswa untuk mengarsir lingkaran, siswa juga ditugaskan untuk mengidentifikasi makanan yang mengandung

karbohidrat, vitamin, protein, mineral dan lemak. Dengan demikian pembelajaran tematik yang diterapkan akan lebih komprehensif.

## Referensi

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, M. dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.